

## PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN PENUMPANG TENTANG BARANG BAWAAN BERBAHAYA TERHADAP KEPATUHAN ATURAN PADA SECURITY CHECK POINT DI BANDAR UDARA SULTAN MUHAMMAD SALAHUDDIN BIMA

Nawal El Sa'adawi<sup>1</sup>, Aditiyah Dewantari<sup>2</sup>  
[elsaadawi06@gmail.com](mailto:elsaadawi06@gmail.com)<sup>1</sup>, [aditya.dewantari@sttkd.ac.id](mailto:aditya.dewantari@sttkd.ac.id)<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

### ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat pemahaman penumpang tentang barang bawaan berbahaya terhadap kepatuhan aturan pada SCP di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima dan 2) mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pemahaman tentang barang bawaan berbahaya terhadap kepatuhan aturan pada SCP di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dalam pengumpulan datanya memakai data kuesioner. Data kuesioner diperoleh dari 72 sampel yaitu penumpang di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji T dan uji koefisien determinasi. Untuk pengolahan data penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < (\text{lebih kecil}) \text{ dari } 0,05$  dan nilai  $t \text{ hitung } 11,034 > (\text{lebih besar}) \text{ nilai } t \text{ tabel } 1,66$  yang berarti terdapat pengaruh positif tingkat pemahaman penumpang tentang barang bawaan berbahaya terhadap kepatuhan aturan pada Security Check Point di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Bersarkan nilai  $R \text{ square } (R^2) 0,635$  menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh sebesar 63,5% terhadap kepatuhan aturan. Sedangkan 36,5% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Kepatuhan, Security Check Point.

### ABSTRACT

*The main objectives of this research are as follows: 1) to find out whether there is an influence between the level of understanding of passengers regarding dangerous luggage on compliance with the SCP rules at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport and 2) to find out how much influence the level of understanding about dangerous luggage has on the provisions the. commanding at SCP at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport. This research uses a quantitative approach in which data collection uses questionnaire data. Questionnaire data was obtained from 72 samples, namely passengers at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport. Quantitative data analysis techniques use descriptive, validity tests, reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, T tests and coefficient of determination tests. To process the research data, SPSS version 22 software was used. The research results show that the significant value is  $0.000 < (\text{smaller}) \text{ than } 0.05$  and the  $t \text{ value is } 11.034 > (\text{larger}) \text{ the } t \text{ table value is } 1.66$ , which means that there is a positive influence on the level of passenger understanding about dangerous luggage on compliance with the rules at Security Check Point at Bandar Udar Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Based on an  $R \text{ square } (R^2) \text{ value of } 0.635$ , it shows that the service quality variable has a 63.5% effect on regulatory compliance. Meanwhile, 36.5% is explained by variables other than the independent variables in the research.*

**Keywords:** Understanding, Compliance, Security Check Point.

### PENDAHULUAN

Pada dunia penerbangan segala sesuatu yang menyangkut keamanan penumpang haruslah diperhatikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keselamatan penumpang. menurut PM 93 Tahun 2016 keselamatan merupakan tujuan utama dalam sebuah

penerbangan dimana harus terpenuhinya persyaratan keselamatan dan pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang serta fasilitas umum lainnya.

Menurut International Air Transport Association (IATA) dalam buku *Dangerous Goods Regulation dan Annex 18 The Safe Transport of Dangerous Goods by Air*, bahwa barang berbahaya adalah bahan atau zat yang memiliki potensi untuk membahayakan keselamatan atau harta benda secara serius apabila diangkut dengan pesawat udara. Bahaya yang ditimbulkan akan berakibatkan pada keselamatan penerbangan. Pada intinya, barang berbahaya dapat dimuat dalam penerbangan dengan memenuhi persyaratan penerbangan yang berlaku.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas AVSEC di SCP bandar udara Sultan Muhammad Salahudin Bima, dan agar terwujudnya keamanan dan keselamatan penerbangan diperlukannya kerjasama antara pihak pengelola Bandar udara dan juga penumpang sebagai konsumen penerbangan. Penumpang dapat berpartisipasi dalam mewujudkannya keselamatan serta keamanan dengan hanya patuh terhadap setiap prosedur keamanan yang ada pada bandara udara. Termasuk pada tahap pre-flight (sebelum masuk pesawat) atau pada saat penumpang datang di bandara untuk check-in, dimana setiap penumpang diharapkan mengetahui barang bawaan berbahaya seperti senjata tajam, senjata api, dan barang-barang terlarang lainnya. Serta penumpang juga diharapkan patuh dan bersedia mengikuti prosedur pemeriksaan keamanan oleh petugas keamanan penerbangan (AVSEC).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti liat pada Security Check Point (SCP) petugas Avsec kerap kali menemukan barang-barang terlarang atau barang berbahaya yang dibawa oleh penumpang sebagai, seperti, pisau yang di duplikat ATM, gunting, korek gas, silet, pistol kecil, gas portable, obeng, dan lain sebagainya. Contohnya yang terjadi di SCP 2 pada 13 agustus 2023, terdapat penumpang yang membawa pisau dengan duplikat ATM, menurut keterangan penumpang bahwa barang ini milik pribadinya yang tidak digunakan untuk hal-hal yang membahayakan orang, melainkan hanya untuk disimpan pribadinya saja, jadi untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, akhirnya para petugas Avsec menyita/mengamankan barang tersebut dan dimasukkan kedalam security item. Dan pada tanggal 25 agustus 2023 petugas mendapatkan lagi penumpang yang membawa parang dan tidak dimasukkannya ke dalam bagasi. Pada tanggal 29 agustus 2023 petugas menemukan ada hampir 45% jamaah umroh yang membawa gunting kecil, pisau katek pada tas bawanya. Pada tanggal 6 september 2023 petugas menemukan lagi penumpang yang membawa obeng, dan setelah ditanyakan oleh petugas perihal barang bawaan tersebut penumpang hanya menjawab bahwa barang tersebut dipakai pribadi nya saja. Pada tanggal 18 september 2023 petugas telah menyita hampir 15 korek gas pada Security Check Point SCP.

Dalam menunjang keselamatan dan keamanan penerbangan maka diperlukannya petugas keamanan penerbangan (Aviation Security) yang memiliki tugas untuk mencegah agar tidak terjadinya ancaman, penyelundupan, dan perusakan fasilitas penunjang keamanan dan keselamatan penerbangan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara mengamankan segala jenis tindakan yang tidak wajar sebelum penumpang melakukan penerbangan terutama saat pre-flight (sebelum masuk pesawat).

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jenis sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2014).

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima di Security Check Point (SCP).

## **Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono,2019) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu penumpang pesawat terbang di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Populasi sasaran yang penelitian ini adalah penumpang pesawat terbang di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

### 2. Sampel

Menurut (Sugiyono,2019) sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling.

Dalam semua penelitian ini adalah 70 responden yakni penumpang di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Pengambilan sampel atau responden yang akan dilakukan oleh penulis ialah menggunakan metode purposive sampling.

## **Sumber Data**

1. Data Primer: Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berupa informasi melalui kuesioner yang diberikan kepada penumpang.
2. Data Sekunder: Sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber lain, seperti literature, internal dan pihak lain yang terkait yang bersifat mendukung data primer yang didapatkan.

## **Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiyono,2020) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian terdapat variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik pengaruh positif maupun negatif. Variabel ini disebut juga variabel awal atau variabel eksogen atau variabel penyebab.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), dokumentasi, studi literatur.

## **Teknik Analisis Data**

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas membandingkan nilai r-hitungan dengan nilai r-tabel ( $df = n - 2$ ), jika r-hitungan lebih besar dari r-tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r-hitungan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid (Ghozali,2011).

#### 2. Uji Reliabilitas

Menguji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$  (Ghozali (2011). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliable.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Data atau variabel yang dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Duli, 2019) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yakni :

Melihat nilai tolerance

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai tolerance  $< 0,10$ , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF :

- Jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIF  $> 10,00$ , maka artinya multikolinearitas terhadap data yang diuji.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Dikatakan berpengaruh signifikan apabila  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) (Ghozali,2016). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (0,05), maka hipotesis didukung.
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  (0,05), maka tidak didukung.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Sujarweni,2015) “Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika  $R^2$  semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh Variabel bebas (X) semakin rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22.0 dengan menggunakan data kuesioner yang dikumpulkan dari responden dengan jumlah sampel 72 orang penumpang Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

Penelitian ini akan membahas kondisi masing-masing klasifikasi responden untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

### 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden kuesioner pemahaman penumpang dan kepatuhan aturan berdasarkan jenis kelamin

Tabel Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	17	23,67 %
Perempuan	55	74,32 %
Total	72	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan perincian responden laki laki sebanyak 17 orang (23,67%) dan responden perempuan 55 orang (74,32%).

## 2. Data Responden Berdasarkan Usia

Responden kuesioner pemahaman penumpang dan kepatuhan aturan berdasarkan usia.

Tabel Data Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Presentase
16 - 20 tahun	10	13,69 %
20 - 30 tahun	57	78,08 %
30 - 49 tahun	5	8,21 %
Total	72	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menyimpulkan bahwa terdapat 10 penumpang atau 13,69% dari total berusia antara 16-20 tahunan, 57 penumpang atau 78,08% dari total berusia 20-30 tahunan. Dan 5 penumpang atau 8,21% dari total berusia 30-40 tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa, sebesar 78,08% responden yang berusia 20-30 tahun merupakan persentase responden terbesar, sedangkan mereka yang berusia antara 30-49 tahun merupakan persentase terendah.

## 3. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden kuesioner pemahaman penumpang dan kepatuhan aturan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMA	20	27,39 %
D3	9	14,06 %
S1	41	56,16 %
S2	2	2,36 %
Total	72	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 penumpang atau 27,39% dari total penumpang memiliki tingkat pendidikan SMA, 9 penumpang atau 14,06% dari total penumpang memiliki tingkat pendidikan D3, 41 penumpang atau 56,16% dari total penumpang memiliki pendidikan S1, dan 2 penumpang atau 2,36% dari total penumpang memiliki pendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai besar responden (41 orang atau 56,06%) mempunyai tingkat pendidikan S1, sedangkan responden paling sedikit (2 orang atau 2,36%) mempunyai tingkat pendidikan S2.

## 4. Data Responden Berdasarkan Jenis pekerjaan

Responden Kuesioner pemahaman penumpang dan kepatuhan aturan menurut jenis pekerjaan.

Tabel Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
Pegawai Negri Sipil	6	8,33%
Wirausaha	4	4,16%
Mahasiswa/ Pelajar	36	50 %
Swasta	19	26,38%
Lainnya	7	11,11%
Total	72	100%

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa penumpang yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 6 orang atau 8%, penumpang yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 4 orang atau 4% , penumpang yang berprofesi sebagai Mahasiswa/pelajar 36 orang , dan penumpang yang berprofesi sebagai swasta 7 orang atau 11% . Hal ini menunjukkan bahwa 36 responden atau 50% dari total responden adalah Mahasiswa/pelajar, sedang 4 responden atau 4% dari total responden diketahui mempunyai pekerjaan wirausaha.

### 5. Data Responden Berdasarkan Berapa kali Melakukan Perbangan

Responden Kuesioner pemahaman penumpang dan kepatuhan aturan menurut berapa kali melakukan penerbangan.

Tabel Data Responden Berdasarkan Tingkat Perjalanan

Tingkat perjalanan	Jumlah Responden	Presentase
1 kali	18	24,61%
2 - 5 kali	42	57,55%
5 kali	11	16,66%
Total	72	100%

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas menampilkan bahwa penumpang dengan 1 kali perjalanan sebanyak 18 orang atau 24,61%, penumpang 2-5 kali perjalanan 42 orang atau 57,55%, dan penumpang 5 kali perjalanan sebanyak 11 orang atau 16,66%. Hal ini menunjukan bahwa 40 responden atau 57,55% dari responden adalah 2-5 kali perjalanan, sedangkan 12 responden atau 16,66% dari responden adalah 5 kali perjalanan.

### Hasil Analisis Data

#### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

##### a. Variabel Pemahaman Penumpang (X)

Tabel Hasil Output Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	t Tabel	Hasil
Pemahaman	X1	0,722	0,166	Valid
	X2	0,720	0,166	Valid
	X3	0,791	0,166	Valid
	X4	0,841	0,166	Valid
	X5	0,787	0,166	Valid
	X6	0,794	0,166	Valid
	X7	0,787	0,166	Valid
	X8	0,672	0,166	Valid
	X9	0,784	0,166	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas menyajikan data hasil uji validitas variabel Pemahaman Penumpang (X). Tabel di atas menunjukan bahwa seluruh nilai signifikan pengujian yang dilakukan penelitian terhadap 9 item pernyataan masing-masing variabel lebih kecil (<) dari alpha (0,05) dan mempunyai R hitung lebih besar (>) dari R tabel.

##### b. Variabel Kepatuhan Aturan (Y)

Tabel Hasil Output Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	r Hitung	r Tabel	Hasil
Kepatuhan aturan	Y1	0,89	0,166	Valid
	Y2	0,864	0,166	Valid
	Y3	0,929	0,166	Valid
	Y4	0,918	0,166	Valid
	Y5	0,912	0,166	Valid

	Y6	0,887	0,166	Valid
	Y7	0,925	0,166	Valid
	Y8	0,917	0,166	Valid
	Y9	0,817	0,166	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji validitas variabel kepatuhan penumpang (Y) menyatakan temuan pengujian yang dilakukan saat penelitian terhadap masing-masing 9 item pernyataan untuk variabel Y. Setiap item mempunyai r hitung lebih besar (>) dari r tabel (0,166) menunjukan nilai positif dan dianggap valid. Seluruh nilai signifikan mempunyai hasil yang lebih kecil (<) dari alpha (0,05).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Variabel Pemahaman Penumpang (X) dan Kepatuhan Aturan (Y)

Tabel Hasil Output Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronach's Alpha	Koefisien Alpha	N Of item	Hasil
Pemahaman Penumpang (X)	0,911	0,6	9	Valid
Kepatuhan Aturan (Y)	0,969	0,6	9	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji reliabilitas pada variabel pemahaman penumpang dapat dilihat bahwa nilai cronach's alpha pada variabel ini lebih tinggi daripada nilai dasar yaitu  $0.911 >$  (lebih besar)  $0.60$ . Hasil tersebut membuktikan semua pernyataan dalam variabel x dinyatakan reliabel, meskipun dengan variabel kepatuhan aturan berdasarkan data di atas menunjukkan nilai cronach's alpha lebih besar daripada nilai dasar yaitu sebesar  $0.96 >$  (lebih besar)  $0.60$  sehingga semua pernyataan dalam variabel kepatuhan aturan dinyatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		XTOTAL
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.34
	Std. Deviation	1.223
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.106
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov Z nilai yang tertera signifikan pada  $0.2 >$  (lebih besar)  $0.05$  maka dapat dipastikan uji ini terdistribusi normal karena  $>$  (lebih besar) dari nilai taraf nyatanya sebesar  $0.05$ .

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Diperoleh dengan SPSS, 2024

Berdasarkan dari hasil tabel menunjukkan bahwa pemahaman penumpang memiliki nilai Tolerance. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan analisis menunjukkan nilai vif masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10 sehingga dapat dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas.

Uji Hipotesis

1. Uji Persial ( Uji T)

Tabel Hasil Output Uji Persial (Uji t)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	13,023	2,682		4,856	.000
	Pemahaman	.716	.065	.797	11.034	.000

a. Dependent Variable: pemahaman Penumpang

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.000 <$  (lebih kecil) kurang dari  $0,05$  dan nilai t tabel sebesar  $11,034$  lebih besar  $>$  (lebih besar) di bandingkan nilai t tabel sebesar  $1,66$ . Oleh karena itu, karena nilai t hitung  $>$  (lebih besar) dari nilai t tabel dan nilai signifikan (lebih kecil)  $<$  dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman penumpang (X) mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan aturan (Y). Hasilnya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa di Bandar Udara Sultan Muhammada Salahuddin Bima, pemahaman penumpang yang unggul mempunyai dampak yang baik dan penting terhadap kepatuhan aturan.

2. Pengukuran Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel Hasil Output Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.630	3.374

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Penumpang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa nilai hubungan ( $R^2$ ) sebesar  $0,635$  seperti terlihat pada tabel 4.4 di atas. Output ini menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar  $0,635$  yang menunjukkan hana kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen (pelayanan prima) adalah sebesar  $0,635$  atau  $63,5\%$  dan variabel lainnya tidak termasuk dalam variabel penelitian pengaruhnya sisanya sebesar  $0,365$  atau  $36,5\%$ .

**Pembahasan Penelitian**

**1. Apakah ada pengaruh antara tingkat pemahaman penumpang tentang barang bawaan berbahaya terhadap kepatuhan aturan pada SCP.**

Berdasarkan hasil uji t (persial) menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung t tabel sebesar  $11,034$  lebih besar  $>$  di bandingkan nilai t tabel sebesar  $1,66$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Maka dari itu terdapat pengaruh positif Tingkat Pemahaman Penumpang Tentang Barang Bawaan Berbahaya Terhadap Kepatuhan Aturan Pada Security Check Point di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh Petugas pada Securty Check Point untuk pemahaman penumpang pada kepatuhan aturan akan terus meningkatkan pelayanan yang lebih baik saat ditemui barang bawaan berbahaya, kesiapan

penumpang dalam melayani penumpang, dan memberikan kompensasi sesuai dengan PM 38 tahun 2015 secara benar-benar dan dijalankan dengan semestinya guna memberikan kepuasan untuk penumpang.

## **2. Besarnya pengaruh tingkat pemahaman tentang barang bawaan berbahaya terhadap kepatuhan aturan pada SCP.**

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Berdasarkan Nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,635. Menunjukkan bahwa variabel pemahaman penumpang berpengaruh sebesar 63,5% terhadap kepatuhan aturan. Sedangkan 36,5% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh besar variabel independen pemahaman penumpang (X) terhadap kepatuhan aturan (Y) sebesar 0,635 atau (63,5%). Dengan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel independen pemahaman penumpang terhadap variabel dependen hanya 63,5% yang artinya variabel pemahaman penumpang hanya berpengaruh kecil terhadap variabel kepatuhan aturan.

Hasil koefisien determinasi sebesar 63,5% kemungkinan besar dikarenakan penelitiannya meneliti pemahaman penumpang. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh pihak petugas Security Check Point adalah dengan terus meningkatkan sumber daya manusia (SDM) lebih berkualitas dan tetap beroperasi sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan serta agar penumpang merasa puas. Dengan demikian unit Security Check Point juga perlu memberikan bantuan jasa petugas kepada penumpang yang masih kurang paham akan jenis-jenis barang berbahaya, dengan hal tersebut pelanggan akan merasa puas terhadap kinerja petugas Security Check Point di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Pembahasan penelitian ini membuahkan hasil yang menunjukkan nilai positif sebesar 71,6% untuk uji persial (uji t). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman penumpang (variabel X) terhadap Kepatuhan Aturan (variabel Y) di arahkan ke arah positif. Nilai t hitung 11,034 lebih besar ( $>$ ) t tabel 0,166 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil ( $<$ ) dari 0,005. Oleh karena itu mengingat nilai t hitung maka dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman penumpang (X) mempunyai pengaruh yang positif dan besar terhadap variabel kepatuhan aturan (Y). Lebih besar ( $>$ ) dibanding dengan t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 menunjukkan ditolak  $H_0$  dan diterima oleh  $H_a$

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dihasilkan permasalahan dalam penelitian ini, dihasilkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (persial) menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah  $0,000 <$  (lebih kecil) dari 0,05 dan nilai t hitung  $11,034 >$  (lebih besar) nilai t tabel 1,66 ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Maka dari itu terdapat pengaruh positif terhadap pemahaman penumpang di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.
2. Berdasarkan nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,635 menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh sebesar 63,5% terhadap kepatuhan aturan. Sedangkan 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Saran**

Berdasarkan hasil setelah pemaparan dan kesimpulan penelitian, penelitian akan memberikan rekomendasi yang khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam temuan tersebut, dapat membantu meningkatkan pemahaman penumpang dan kepatuhan aturan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Pelajaran ini.

Berikut usulan yang dapat diajukan:

1. Saran untuk perusahaan
  - a. Bagi pihak Security Check Point pada Bandar Udara Sultan Muhammad diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan prima, sigap menangani permasalahan mengenai penumpang yang melanggar kepatuhan aturan dan mampu menjelaskan kepada mereka secara tatap muka agar mereka mendapatkan kepastian dan jaminan serta pada PM 38 Tahun 2015 harus benar-benar dijalankan sesuai dengan apa yang sudah jadi ketetapan dalam peraturan tersebut karna masih banyak kasus seperti kepadatan penumpang dan kepadatan bagasi. Maka dari itu, pihak Security Check Point harus lebih memperhatikan barang bawaan penumpang agar tidak ada lagi penumpang yang melanggar peraturan yang sudah berlaku.
  - b. Perusahaan dapat mengedukasi staf dan pekerja yang bertugas tentang pentingnya mematuhi peraturan perundang-undangan dan SOP yang berlaku guna menjaga keselaran dan efisiensi dalam pekerjaan.
  - c. Untuk memberikan edukasi ataupun sosialisasi terhadap masyarakat dan penumpang akan barang dilarang dalam penerbangan (Prohibited Items) dan juga agar menambahkan lagi layar informasi mengenai rambu-rambu tentang barang Prohibited Items pada bandara Adi Soemarmo terutama pada pintu keberangkatan.
2. Untuk penelitian mendatang
  - a. Untuk mendapatkan temuan terbaik, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan penelitian ini dana mencakup lebih banyak sampel dan periode penelitian yang lebih lama.
  - b. Disarankan agar lebih banyak faktor independen dimasukkan dalam penelitian selanjutnya selain pemahaman penumpang dan kepatuhan aturan, karena hal ini secara alami dapat mempengaruhi variabel dependen (kepatuhan aturan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, (2014) Motede Dokumentasi adalah Mencari Data Mengenai Hal-Hal.
- Ghonzali, (2011) Uji validasi Membandingkan Nilai R-tabel.
- Ghonzali, (2016) Uji Reabilitas.
- Kurniawan, Rully (2019) Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang Domestik Terhadap Dangerous Goods di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. 5(2), 308-324.
- Menurut PM 93 Tahun 2016 Keselamatan Merupakan Tujuan Utama Latar Belakang.
- Menurut Widiasworo (2017). Landasan Teori Pemahaman Kemampuan Untuk Menghubungkan Informasi-Informasi Yang diPelajari.
- peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Penerbangan. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Purwanto, (2018) Instrumen Penelitian Pada Dasarnya Alat.
- Sugiyono (2019). Populasi Dan Sampel, Observasi.
- Sujaweni, (2020) Instrumen Pengumpulan Data Yang Dilakukan Dengan Cara Memberikan Beberapa Pernyataan Tertulis.